

# Standar mutu pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan: studi kasus di sekolah dasar

Adinda Nur Aini<sup>1\*</sup>, Sri Marmoah<sup>2</sup>, Tri Budiarto<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[adindanaini08@student.ac.id](mailto:adindanaini08@student.ac.id)

**Abstract.** This research uses a qualitative approach with a case study method to explore in depth the quality standards in the management of extracurricular music programs at SD Negeri Palur 02. The purpose of this research is to understand how extracurricular music learning is managed in terms of educational quality standards. Data collection techniques included observation, interviews and documentation, with data validation using triangulation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the management of extracurricular karawitan learning at SD Negeri Palur 02 has successfully fulfilled various educational quality standards stipulated in the National Education Standards, including Graduate Competency Standards, Content Standards, Process Standards, Educator Standards, Facilities and Infrastructure Standards, Management Standards, Financing Standards, and Assessment Standards. The implications of this research consist of theoretical implications: This research enriches the literature on the application of the National Education Standards in extracurricular activities and develops an effective learning management model. Practical Implications: The findings provide practical guidance for schools in managing extracurricular activities as well as input for education policy regarding budget and resource allocation.

**Keywords:** Management, Extracurricular, Quality Standards, and Elementary School

## 1. Pendahuluan

Standar mutu pendidikan di Indonesia mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah pedoman utama yang menetapkan standar minimal yang harus dipenuhi dalam pengelolaan sekolah oleh semua pihak yang terlibat, termasuk guru dan kepala sekolah [1]. Standar tersebut yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022 yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses Pendidikan, Standar Pendidik, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan [2]. Untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan efisien dan efektif, diperlukan adanya manajemen yang baik [3]. Dalam konteks pengelolaan ekstrakurikuler, standar-standar ini berperan penting untuk memastikan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat optimal bagi peserta didik dan sekolah.

Manajemen pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan merencanakan (planning) pembelajaran, mengorganisasikan (organizing), dan mengevaluasi (assessing) pembelajaran [4]. Pembelajaran adalah sebuah proses atau kegiatan yang teratur dan sistematis, di mana terjadi interaksi dan komunikasi antara pendidik (instruktur) dan peserta didik, serta melibatkan sumber belajar dan lingkungan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya kegiatan belajar

oleh peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan atau tanpa kehadiran guru (instruktur), sehingga mereka dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan[5]. Pembelajaran ekstrakurikuler adalah suatu program pembelajaran diluar jadwal pelajaran reguler yang telah dirancang lembaga pendidikan dengan tujuan untuk membimbing minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik, sehingga kemudian dapat digunakan sebagai panduan dalam mengidentifikasi potensi peserta didik [6].

Penerapan standar mutu dalam pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler yang baik seharusnya dapat dilaksanakan di setiap sekolah guna mewujudkan program yang memberikan manfaat bagi sekolah dan menjamin prestasi peserta didik. Namun, kenyataannya tidak semua sekolah menerapkan standar mutu dalam segala aspek pengelolaan program secara optimal. Salah satu tantangan utama dalam menerapkan standar mutu dalam setiap program di sekolah termasuk dalam pembelajaran ekstrakurikuler adalah karena keterbatasan sumber daya dan sumber dana. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Palur 02 ditemukan bahwa meskipun sekolah tersebut memiliki banyak catatan prestasi non-akademik melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan maupun sertifikat peserta, dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah serta bekerja sama dengan tenaga ahli seni musik karawitan, tantangan finansial tetap menjadi hambatan signifikan.

Pemerintah Kabupaten Sukoharjo mengalokasikan sekitar 32,99% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di tahun 2023 untuk pendidikan [7]. Namun, alokasi anggaran untuk kegiatan di luar aspek akademik, seperti ekstrakurikuler, masih sangat terbatas dan kurang memadai. Masalah tersebut menjadi isu strategis yang terdapat dalam Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021-2026 [8]. Hal ini membatasi kapasitas sekolah untuk mengembangkan dan mengelola beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai standar mutu yang penting bagi perkembangan bakat dan minat peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Palur 02 ditinjau dari perspektif standar mutu pendidikan. Berdasarkan penelitian terdahulu sekolah melakukan pengelolaan ekstrakurikuler melalui (Planning, Organizing, Actuating, Controlling [9][10][11]. Penelitian ini berbeda karena fokusnya pada pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan yang ditinjau dari standar mutu. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana manajemen ekstrakurikuler karawitan dapat mendukung pengembangan bakat peserta didik dan mencapai standar mutu pendidikan yang optimal. Peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “Standar Mutu Pengelolaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Palur 02 Tahun Ajaran 2023/2024”

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Palur 02, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan.. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, berdasarkan narasi dari individu dan perilaku yang diamati [12]. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui studi dokumen berupa rancangan program pembelajaran ekstrakurikuler karawitan, laporan pelaksanaan program, daftar hadir peserta didik, serta sertifikat atau piagam yang relevan dengan penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih subjek yang relevan seperti kepala sekolah, pengawas, guru, dan pengajar ekstrakurikuler. Validitas data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Standar mutu pendidikan di Indonesia mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan memiliki tujuan untuk memastikan kualitas pendidikan di seluruh negeri dengan maksud untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan membentuk karakter serta budaya yang

mulia bagi bangsa[13]. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Tahun 2022 terdapat delapan Standar Nasional Pendidikan dalam penerapannya, Standar Nasional Pendidikan mencakup:

**Standar Kompetensi Lulusan.** Standar kompetensi lulusan sebagai kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki atau dicapai oleh lulusan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik[14]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Palur 02 secara signifikan mengembangkan kompetensi non-akademik peserta didik. Wawancara dengan kepala sekolah, pengawas, dan guru pembina mengungkapkan bahwa kegiatan ini menambah pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat, serta meningkatkan prestasi non-akademik melalui lomba dan pagelaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini membantu mencapai standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagaimana diamanatkan oleh Permendikbud No. 5 Tahun 2022. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa peserta didik meraih banyak penghargaan, menegaskan keberhasilan program dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

**Standar Isi.** Standar isi mencakup tujuan, keterampilan, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan aktual serta persiapan masa depan[15]. Di SDN Palur 02, pembelajaran ekstrakurikuler karawitan bertujuan mengembangkan minat bakat, keterampilan, sikap disiplin, kerjasama, dan cinta budaya. Ini selaras dengan Permendikbud No. 7 Tahun 2022, yang mendukung perkembangan pribadi dan peningkatan kemampuan. Kegiatan karawitan mendukung pengembangan diri melalui ekspresi seni dan budaya, sesuai dengan prinsip kurikulum yang menghargai keberagaman bakat dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik. Kerjasama dengan Sanggar Seni Sarotama dan pendekatan praktis dalam pembelajaran mencerminkan orientasi peserta didik, memperkaya pengalaman seni budaya, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

**Standar Proses** merupakan standar minimum yang harus dicapai dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran[16]. Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Palur 02 menunjukkan upaya signifikan dalam memenuhi standar proses sesuai dengan Permendikbud No. 16 Tahun 2022, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru telah merancang program dengan metode tutor teman sebaya dan penggunaan gamelan sebagai media pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam penyusunan modul ajar, inovasi metode pembelajaran dan pengadaan sumber belajar. Hal tersebut karena dalam pengembangan standar proses perlu melibatkan inovasi dalam metode pengajaran, bahan pembelajaran, dan sumber pembelajaran.

**Standar Pendidik.** Penerapan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Palur 02 menunjukkan pemenuhan standar pendidik yang sesuai dengan kriteria dalam berbagai peraturan dan teori pendidikan. Kualitas pembelajaran yang baik tentu saja didukung oleh keberadaan guru yang berkualitas [17]. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, terdapat kualifikasi ketat dalam memilih guru pembina ekstrakurikuler, khususnya untuk karawitan. Guru harus memiliki latar belakang pendidikan di bidang seni karawitan atau setidaknya pengalaman mengajar seni karawitan di sanggar. Standar pendidik ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Pasal 20 ayat 1, yang menetapkan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang harus dimiliki pendidik[18]. Guru pembina ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Palur 02 adalah lulusan Institut Seni Indonesia Surakarta, Program Studi Seni Karawitan, dan juga memiliki pendidikan S2 di bidang Penciptaan dan Pengkajian Seni. Guru ini aktif sebagai pengurus di Sanggar Sarotama dan memiliki pengalaman profesional yang luas. Hal tersebut dibuktikan melalui dokumen berupa sertifikat dan piagam penghargaan dari berbagai acara yang dimiliki oleh guru pembina ekstrakurikuler karawitan.

**Standar Sarana dan Prasarana.** SD Negeri Palur 02 telah berusaha memenuhi standar sarana dan prasarana untuk pembelajaran ekstrakurikuler karawitan sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2023. Sekolah memiliki ruang khusus dengan peralatan pendidikan yang memadai, seperti papan tulis, kapur, dan satu set gamelan lengkap. Meskipun masih mengandalkan kerjasama dengan sanggar

Sarotama untuk fasilitas gamelan, sekolah sedang berupaya mendapatkan bantuan dari Dinas Kebudayaan. Meskipun ada kekurangan seperti belum adanya buku sumber belajar, sekolah tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar, sesuai dengan pendapat bahwa sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan daya tarik sekolah bagi masyarakat[19].

**Standar Pengelolaan** merupakan parameter oleh satuan pendidikan yang mencakup perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan, serta pengawasan pendidikan untuk memastikan efektivitas pengelolaan pendidikan[20]. SDN Palur 02 telah menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan standar pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Mereka mengintegrasikan visi dan misi sekolah dalam perencanaan, memiliki struktur organisasi yang jelas, dan menjalin kerjasama dengan stakeholder terkait. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai rencana dengan penekanan pada praktik, sementara evaluasi dan pengawasan dilakukan secara rutin untuk memastikan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan partisipasi aktif dan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler karawitan sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

**Standar Pembiayaan.** Penerapan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Palur 02 menunjukkan langkah positif dan inovatif dalam memenuhi standar pembiayaan sesuai Permendikbud No. 18 Tahun 2023. Standar pembiayaan mencakup biaya investasi seperti investasi lahan dan bangunan, serta biaya operasional pendidikan yang mencakup berbagai komponen seperti gaji pendidik, pemeliharaan fasilitas, dan lainnya[21]. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sekolah mengalokasikan sebagian dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk kebutuhan dasar seperti perawatan alat musik dan gaji guru pembina. Namun, kepala sekolah menekankan bahwa mengandalkan dana BOS saja tidak cukup untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, sekolah berinisiatif menggandeng stakeholder lain seperti komite sekolah dan BMT Palur, yang menawarkan bantuan untuk kegiatan khusus seperti lomba dan pentas.

**Standar Penilaian.** Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengawas, dan guru pembina di SD Negeri Palur 02, penilaian program pembelajaran ekstrakurikuler karawitan dilakukan dengan mengikuti standar yang jelas dan terstruktur. Proses penilaian dilakukan dalam dua tahap, yaitu selama proses pembelajaran dan di akhir semester melalui kegiatan gelar karya. Hal ini mencerminkan prinsip penilaian Kurikulum Merdeka yang mencakup asesmen formatif dan asesmen sumatif, sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022[22]. Standar keberhasilan program ini diukur melalui partisipasi dan kesiapan peserta didik dalam kegiatan pagelaran maupun lomba. Penilaian ini juga terintegrasi pada rapor peserta didik dengan fokus pada aspek ketekunan, kedisiplinan, dan keterampilan dasar memainkan alat musik gamelan. Penilaian ini sesuai dengan Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler mencakup aspek sikap dan keterampilan[23]. Sikap dinilai berdasarkan kompetensi seperti perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli, dan percaya diri, sedangkan keterampilan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Palur 02 telah berhasil memenuhi berbagai standar mutu pendidikan yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan, termasuk Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Program ini tidak hanya mengembangkan kompetensi non-akademik peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan budaya. Keberhasilan ini dicapai melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan dana dan sumber belajar. Implikasi dari penelitian ini terdiri dari implikasi teoritis yaitu penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan Standar Nasional Pendidikan dalam ekstrakurikuler dan mengembangkan model manajemen pembelajaran yang efektif. Implikasi praktis: temuan ini memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler serta masukan bagi kebijakan pendidikan terkait alokasi anggaran dan sumber daya.

## 5. Referensi

- [1] Fahrwaty 2020 Capaian 8 Standar Nasional Pendidikan Kabupaten Sinjai Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) Tahun 2019 *Jurnal Ilmu Kependidikan*, **14(2)**, 41–51
- [2] Indonesia 2022 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Tahun 2022
- [3] L. Hidayati 2020 Strategi Pengendalian Mutu Program Pendidikan Nonformal dan Informal pada Saat Pandemic Covid-19 (*Jurnal Pendidikan Indonesia*) *Jurnal Ilmiah Pendidikan.*, **6(4)**, 151–155
- [4] A. S. Rauf and F. N. Mahmudah 2022 Implementation of Learning Management in Elementary Schools *International Journal of Social Science And Human Research*, **05(12)**, 5705–5711
- [5] D. G. Christiawan 2020 Implementasi Konsep Kepemimpinan dalam Manajemen Pembelajaran Praktik (*Jurnal Pendidikan Indonesia*): *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, **6(4)**, 191–196
- [6] K. F. Shilviana and T. Hamami 2020 Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler *PALAPA Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, **8(1)**, 159–177
- [7] S. K. Sukoharjo 2022 Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 52 Tahun 2022 tentang Penjabaran APBD Tahun 2023
- [8] D. K. Sukoharjo 2021 Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021-2026,” *Disdikbud Kabupaten Sukoharjo*
- [9] M. Z. A. Nafi’ 2018 Manajemen Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Budaya di SMK Negeri 2 Yogyakarta *Doctoral Dissertation Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- [10] T. Paulina 2019 Manajemen Program Ekstrakurikuler Di SD Alam Al-Karim Lampung *Doctoral Dissertation Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*
- [11] E. Anatasya, L. Suargana 2023 Strategi Perencanaan dan Pelaksanaan Ekskul di Sekolah Dasar : Perspektif dari SD Negeri dan SD Swasta *Jurnal Pendidikan Tambusai*, **7(2)**, 19150–19154
- [12] A. Rukajat 2018 *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher)
- [13] R. W. Siregar *et al.*, 2022 *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Pusdikra Mitra Jaya)
- [14] KemendikbudRistek 2022 *Permendikbud No 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*
- [15] M. Mardhatilah *et al.* 2023 Analisis Kebijakan Standar Isi Pendidikan di SDN 192 Pekanbaru *Journal of Comprehensive Science*, **2(7)**, 1334–1339
- [16] F. Fahmi 2021 Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah,” *Pendalas Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, **1(1)**, 1–16
- [17] Y. Asa, W. Purbonuswanto, and M. Darmowiyono 2020 Manajemen Mutu Pembelajaran, dari Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi dan Motivasi Mengajar SMP di Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur (*Jurnal Pendidikan Indonesia*): *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, **6(2)**, 47–51
- [18] Indonesia 2021, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 57 Tahun 2021*
- [19] M. Firdausi, S. Marsidin, and A. Sabandi 2020 Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.*, **2(2)**, 158–163
- [20] KemendikbudRistek 2023, *Permendikbud No 47 Tahun 2023*
- [21] I. Sumawar, H. Sukron, and M. Mustari 2023 Analisis Kebijakan yang Mengatur Standar Pembiayaan Pendidikan Dasar *Pediamu: Journal of Education Teacher Training and Learning*, **3(1)**, 37–44
- [22] KemendikbudRistek 2022, *Permendikbudristek No 21 Tahun 2022*
- [23] Kemendikbud 2016, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan